
**PENGARUH PROFITABILITAS (ROE), LIKUIDITAS (CR), DAN
SOLVABILITAS (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Benedikta Lusia

email: benediktalusia@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2011 hingga 2015. Metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 116 perusahaan dari populasi sebanyak 152 perusahaan, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 di BEI tidak di *delisting* selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan korelasi, uji f dan pembahasan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV, CR tidak berpengaruh terhadap PBV dan DER berpengaruh negatif terhadap PBV. Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,457 yang artinya sumbangan pengaruh ROE, CR dan DER terhadap PBV sebesar 0,457 atau 45,7 persen.

KATA KUNCI: *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value*

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama didirikan perusahaan yaitu menyejahterakan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh manajemen dalam menyejahterakan pemiliknya. Rasio yang dapat digunakan dalam menilai perusahaan yaitu *Price Book Value* yang merupakan perbandingan dari harga saham dan nilai buku saham. Semakin tinggi *Price Book Value* mengidentifikasi bahwa adanya manajemen baik dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan, baik secara keuangan, operasi maupun pemasaran.

Tinggi rendahnya *Price Book Value* pastinya ada faktor yang memengaruhinya, diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas akan membuat investor berani untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dampaknya nilai perusahaan pun akan meningkat.

Likuiditas merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar kepada kreditur. Bagi kreditur, semakin

tinggi rasio likuiditas semakin bagus, dan hal ini dapat menimbulkan rasa percaya kreditur pada perusahaan. Tentunya hal ini harus dimanfaatkan dengan bijak oleh perusahaan mengingat bunga dan pokok dari hutang tersebut dalam tujuannya untuk keberlangsungan kinerja perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset maupun ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri atau aset, sehingga beban perusahaan kepada kreditur juga semakin besar. Namun, bukan berarti perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar dikatakan tidak wajar, dengan catatan bahwa hutang tersebut digunakan untuk mendukung perkembangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran umum suatu perusahaan yang ditinjau dari kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Harmono (2016: 1): “Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.” Tidak ada patokan minimal pada nilai perusahaan, namun apabila nilai perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan sejumlah modalnya pada perusahaan yang sering dikaitkan dengan saham, begitu pula sebaliknya.

Menurut Harmono (2016: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Pernyataan ini juga serupa dengan Kasmir (2011: 115): “Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.” Pengakuan nilai perusahaan dapat diukur dengan pendekatan *Price Book Value* atau rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Semakin tinggi *Price Book Value* yang didapati, menunjukkan bahwa semakin mahal pula harga saham perusahaan. Mahalnya harga saham mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan sudah optimal baik secara keuangan, kemampuan dalam menghasilkan laba, membiayai kewajiban maupun operasi.

Terdapat faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, yang salah satunya adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Sebagaimana yang dikatakan oleh Hery (2016: 192): “Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba/rugi atau neraca.” *Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan perbandingan dari laba bersih dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2016: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Tujuan analisis *Return on Equity* menurut Hery (2016: 194) : “Rasio *return on Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.” Sama seperti halnya pada nilai perusahaan, bahwa tidak ada patokan minimal pada *Return on Equity*, namun walaupun demikian, perusahaan berusaha meningkatkan *Return on Equity* agar menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan dengan demikian nilai perusahaan akan menjadi lebih baik bahkan meningkat. Sebaliknya, jika *Return on Equity* yang dihasilkan adalah rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal dengan periode tertentu dan investor akan menilai perusahaan melalui harga saham.

Penelitian terkait profitabilitas (ROE) dengan nilai PBV, sekarang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu menurut Suffah dan Riduwan (2016) pada pengungkapan perusahaan tercatat di indeks LQ-45 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut serupa dengan penelitian Hariyanto dan Lestari (2015) pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Dalam memulai usaha tentunya tidak semata-mata memiliki tujuan untuk mensejahterakan pemiliknya sendiri, namun dibalik itu adanya sumber dana yang dibutuhkan untuk dijadikan modal. Sumber dana tersebut terbagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu berasal dari modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tersebut, dan sumber eksternal yaitu sumber pendanaan yang didapati dari pihak luar seperti penerbitan saham, pinjaman kepada kreditur. Adanya pinjaman kepada kreditur menimbulkan hutang. Dengan adanya hutang, tentunya ini menjadi beban bagi perusahaan untuk melunasinya ketika jatuh tempo bersamaan dengan bunga. Salah satu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban tersebut adalah rasio likuiditas.

Menurut Fahmi (2014: 59): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Rasio likuiditas yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2016: 134): “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Perusahaan yang memiliki angka *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai aset yang lebih besar daripada kewajiban jangka pendek, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Fahmi (2014: 61): “Namun jika *Current Ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.” Perusahaan yang memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar, biasanya akan mengalami kesulitan likuidasi. Kesulitan likuidasi terjadi dimana perusahaan kesulitan dalam menyediakan uang tunai. Hal tersebut memberikan sinyal yang kurang baik kepada kreditur dan investor bahwa terdapat masalah dalam menyediakan uang tunai dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tinggi rendahnya *Current Ratio* akan memengaruhi minat investor dalam melakukan investasi, akibatnya nilai perusahaan ikut terbawa dalam hal ini.

Penelitian yang berhubungan dengan likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* dapat dilihat hasil penelitian dari Rompas (2013) pada Perusahaan BUMN di BEI serta penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) pada Perusahaan Perbankan di BEI menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Current Ratio* pada nilai perusahaan.

Dalam menggerakkan kehidupan perusahaan, diperlukan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan, tetapi juga untuk investasi demi mendapatkan tambahan *return* selain dari laba yang dihasilkan. Setiap usaha yang dijalankan mengharapkan adanya perkembangan dari usaha tersebut, dan investasi adalah alternatif yang dapat dilakukan. Investasi yang dimaksud seperti pembelian tambahan mesin produksi, membuka cabang baru atau sejenisnya. Pembiayaan investasi perlu dana yang banyak, sehingga perusahaan membuat keputusan dengan meminjam dana kepada kreditur. Adapun risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, selain bunga yang harus dibayarkan terdapat juga risiko tidak dapat terbayarnya. Pembayaran hutang tersebut dapat dijamin dengan aset dan ekuitas. Menurut Hery (2016: 162): “Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan dan strategi perusahaan. Kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan lewat rasio solvabilitas.”

Menurut Fahmi (2014: 87): “Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang-utangnya secara tepat waktu”. Untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2016: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.” Menurut Hery (2016: 169): “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang”.

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur dalam melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Secara langsung hal ini memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang berhubungan dengan solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu menurut Samisi dan Ardiana (2013) pada *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ternyata hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Chaidir (2015) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

H₂ : *Current Ratio Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, yaitu untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa besar korelasi antara dua atau lebih variabel tersebut. Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen meliputi: *Return on Equity* yang merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dan ekuitas, *Current Ratio* yang merupakan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, serta *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas. Variabel dependen yaitu: nilai perusahaan (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui telah memenuhi uji asumsi klasik pada model yaitu uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, peneliti melakukan analisis deskriptif, analisis persamaan regresi, koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Analisis Deskriptif

Berikut penulis menyajikan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	580	67,51	-9,03	58,48	2,3779	5,78609
ROE	580	10,9311	-7,6848	3,2463	,085039	,4952487
CR	580	464,9707	,0140	464,9847	3,394921	21,8274821
DER	580	102,6128	-31,7813	70,8315	1,2622388	4,8966070
Valid N (listwise)	580					

Sumber: Output SPSS 20, 2016

Analisis Persamaan Regresi

Berikut penulis menampilkan hasil pengujian persamaan regresi pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,579	,044		13,134	,000
	ROE	,496	,027	,680	18,488	,000
	CR	-,107	,072	-,072	-1,482	,139
	DER	-,154	,051	-,144	-3,006	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 0,579 + 0,496X_1 - 0,107X_2 - 0,154X_3$$

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Return on Equity

X₂ = Current Ratio

X₃ = Debt to Equity Ratio

Koefisien Determinasi

Berikut hasil analisis koefisien korelasi dan determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,457	,57892

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 2016

Pada Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,457 yang artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,457 atau 45,7 persen. Dengan demikian maka dapat diketahui kemampuan ROE, CR dan DER dalam memberikan pengaruh terhadap perusahaan pada nilai perusahaan adalah sebesar 45,7 persen sedangkan sisanya 54,3 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Uji F

Berikut adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,474	3	39,825	118,827	,000 ^b
	Residual	139,758	417	,335		
	Total	259,232	420			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: output SPSS20 2016

Dari Tabel 4 diperoleh F_{hitung} sebesar 118,827 df 1 = 3, dan df 2 = 417, sehingga F_{tabel} adalah 2,626. Diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 118,827 lebih besar daripada 2,626 maka penelitian yang dibangun yaitu pengujian pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan model penelitian yang layak untuk diujikan.

Uji t

Berikut dicantumkan tabel hasil uji t pada Tabel 5:

TABEL 5
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,579	,044		13,134	,000
ROE	,496	,027	,680	18,488	,000
CR	-,107	,072	-,072	-1,482	,139
DER	-,154	,051	-,144	-3,006	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 201

1. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price Book Value*

Pada Tabel 5 diketahui t_{hitung} pada *Return on Equity* yaitu sebesar 18,488 dan t_{tabel} 1,966 maka diketahui $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} . Dengan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) pada pengungkapan perusahaan tercatat di indeks LQ-45 periode 2010 hingga 2013 serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2014. Hal ini menunjukkan semakin besar *Return on Equity* yang diperoleh maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi menandakan bahwa adanya kinerja yang efektif dan efisiensi.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan Tabel 5 didapati t_{hitung} pada *Current Ratio* yaitu sebesar -1,482 dan t_{tabel} sebesar -1,966 maka dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan 0,139 yang dimana $0,139 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian Rompas (2013) yang melakukan pengujian pada Perusahaan BUMN di BEI periode 2007 hingga 2010 dan Putra dan Wiagustini (2013) pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2007 hingga 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak terlalu diperhatikan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Pada perusahaan manufaktur dalam mengelola aktiva lancarnya kurang diperhatikan. Jika komposisi aktiva lancar seperti kas, piutang dan

persediaan semakain tinggi dapat dikatakan bahwa adanya dana yang mengganggu yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Erawati (2015) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2008-2012, serta penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini dan Santoso (2016) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi di BEI periode 2009 hingga 2013 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Diketahui pula nilai t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 5 pada *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar -3,006 sedangkan t_{tabel} yaitu sebesar -1,966 maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$. Tingkat signifikan yang didapati yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Samisi dan Ardiana (2013) pada *Consumer Goods* di BEI periode 2009 hingga 2011 serta hasil penelitian Chaidir (2015) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI periode 2012-2014 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang semakin tinggi maka nilai perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan tingkat hutang yang semakin tinggi maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 serta Sujoko dan Soebiantoro (2007) pada Perusahaan Manufaktur dan non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diwakili *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*), sedangkan likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diajukan bagi peneliti berikut dapat mengembangkan faktor lain yang dapat menjadi penentu

nilai perusahaan serta sektor yang memiliki *range* yang tidak jauh antar variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol. 1 no. 2, pp. 1-21.
- Erawati, Diana. 2015 "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012." *e-Jurnal Ilmu Manajemen Magistra*, vol.1, no.1, pp.71-87.
- Fahmi, Irma. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, Marina Suzuki dan Lestari, Putu Vivi. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage*." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 4, pp. 1599-1626.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, Y. Yudha Dharma dan Wiagustini, Ni Luh Putu 2013. "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan di BEI." *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.1, no.2, pp. 215-232.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252-265.
- Samisi, Komang dan Ardiana, Putu Agus. 2013. "Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manjerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, vol. 5, no. 2, pp. 451-469.
- Sari, Oktaviana Tiara. 2013. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Management Analysis Journal*, vol.2, no.2, pp 1-7.

Stiyarini dan Santoso, Bambang Hadi. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5 no. 2, pp.1-21.

Suffah, Roviqotus dan Riduwan, Akhmad. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. hal 1-17.

Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.9, no.1 (Maret 2007), pp. 41-48.

